



BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/296000/0001/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK NURUL FALAH
(NPSN 69808411)**

RE MARTHADINATA Kec. Pangkal Balam
Kota Pangkalpinang Prov. Kepulauan Bangka Belitung

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B
(BAIK)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSRE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1: Stimulasi Pendidik pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik telah menstimulasi anak pada aspek nilai agama dan moral yang teramat teramat melalui kegiatan bercerita, mentari adalah mahluk ciptaan tuhan, menyiram tanaman, melakukan praktik ibadah, berdoa, mengucapkan salam, bersalaman dipagi hari, tolong menolong dan membereskan mainan setelah bermain, mengenal rumah ibadah, dan membiasakan anak untuk bersikap jujur. Pendidik diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan stimulasi nilai keagamaan pada anak sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan lebih baik lagi.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Fisik dan Motorik

Pendidik telah menstimulasi anak pada aspek fisik motorik melalui kegiatan senam bersama, berjalan, berlari, melompat dan meloncat, melambung dan menangkap bola, bermain lego, membuat kolase, menggunakan alat tulis, pendidik telah mengajak anak untuk mengenal dan membiasakan perilaku hidup sehat dengan kegiatan mencuci tangan sebelum, sesudah makan, menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya serta pembiasaan merapikan tempat bermain, dan membersihkan lingkungan setelah bermain. Namun pendidik belum terlihat melakukan kegiatan memotong kuku dan standar penanganan covid. Pendidik diharapkan dapat melakukan kegiatan rutin pemeriksaan kebersihan kuku dan standar pencegahan covid tetap dilakukan dengan maksimal untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya perilaku hidup sehat.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menstimulasi kemampuan anak untuk berpikir logis, kritis dan kreatif melalui kegiatan bermain bola warna warni, bermain mengelompokkan balok dan menghubungkan gambar pada lembar kegiatan anak, berpikir simbolis melalui kegiatan menyebutkan angka 1-10 pada kegiatan menghitung bola warna warni dan huruf abjad di papan tulis. Pendidik belum menstimulasi kemampuan anak dalam proses pemecahan masalah. Pendidik diharapkan dapat menstimulasi kemampuan memecahkan masalah dan berpikir simbolis pada anak sejak dini serta memberikan stimulus-stimulus agar anak dapat berpikir logis, kritis dan kreatif serta mengenal konsep sebab akibat dengan memberikan contoh seperti jika tanaman tidak disiram akan menjadi layu.

Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa

Pendidik telah memfasilitasi proses pembelajaran agar anak memahami bahasa reseptif melalui kegiatan bercerita dan berdialog serta tanya jawab tentang tema tanaman subtema tanaman obat, mengungkapkan bahasa melalui kegiatan bercakap-cakap tentang tema pada hari itu yaitu tanaman, tanya jawab tentang apa saja yang tergolong tanaman obat dan siapa yang menciptakan tanaman, pembelajaran keaksaraan melalui kegiatan mengamati buku cerita, kolase kata jagung dengan biji jagung dan kolase huruf dengan kacang merah. Namun pendidik belum memfasilitasi anak untuk bercerita atau menceritakan kembali yang diketahui. Pendidik diharapkan dapat menstimulasi anak untuk bercerita atau menceritakan kembali yang diketahui, melalui kegiatan bermain peran dan kegiatan recalling.

Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi aspek sosial emosional anak dengan mengajak anak agar mampu mengendalikan diri seperti antri masuk kelas, disiplin meletakkan sepatu di tempatnya, tanggung jawab membereskan mainan setelah bermain, berperilaku prososial dengan membiasakan anak berbagi makanan dengan

teman, membersihkan kelas, membereskan mainan setelah digunakan dan main bola secara bergantian di halaman, mengenal dan mencintai negara melalui kegiatan upacara bendera setiap Hari Senin, menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan mengucapkan Pancasila, mengenal keragaman budaya daerah melalui kegiatan menari diiringi lagu daerah setiap selesai senam dan memakai pakaian adat saat karnaval memperingati hari kemerdekaan. Namun pendidik belum mengenalkan Presiden dan wakil Presiden RI dan belum mengenalkan bahasa daerah. Pendidik diharapkan memperkenalkan Presiden RI dan Wakil Presiden RI melalui foto yang ada didinding kelas. Pendidik sebaik menyusun program pengenalan cinta tanah air dan keragaman budaya kedalam kurikulum dan menstimulasi anak melalui kegiatan bercakap – cakap dalam bahasa daerah dan diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran dan memperdengarkan lagu daerah serta tarian daerah menggunakan media audio visual ke dalam proses pembelajaran.

Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan dengan mengajak anak belajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Anak berkunjung ke Mako Brimob, peternakan sapi, kolam renang dan melakukan kegiatan kolase dengan memanfaatkan bahan dari alam sekitar seperti biji jagung dan kacang merah, Pendidik menyediakan 3 jenis main yaitu bermain pasir, bermain masak-masakan dan bermain balok. mengajak anak untuk membuat karya sendiri dalam kegiatan bermain plastisin dan anak juga bekerjasama dengan temannya dalam membuat bangunan dari balok. Pendidik telah memberikan dukungan (scaffolding) pada anak saat melakukan kegiatan dengan memberikan penguatan, dukungan dan mendampingi anak selama bermain. Namun pendidik belum menyediakan berbagai kegiatan main yang memfasilitasi kemerdekaan anak dan kegiatan bermain dengan konteks lingkungan dan belum menggunakan pendekatan saintifik. Pendidik diharapkan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi ide serta menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan. Pendidik juga memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dimana anak mampu menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan pengetahuan pada saat anak melakukan kegiatan, menstimulasi anak untuk

membuat karya sendiri, memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitar, menata alat dan bahan, memberikan inspirasi awal, memberikan dukungan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi ide serta menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan anak bermain percobaan misalnya pencampuran warna, terapung tenggelam, membuat simulasi gunung meletus dan lainnya.

Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan Profesional PTK

Satuan pendidikan telah memfasilitasi layanan belajar mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal seperti nganggung, dan telah memanfaatkan media berbasis IT berupa sound system saat anak senam dan menari, satuan juga pernah menjadi tempat pertemuan gugus 1 (satu) bulan sekali. Namun Satuan Pendidikan belum terlihat mempunyai inovasi model atau metode pembelajaran. Satuan Pendidikan diharapkan dapat mulai menambah inovasi metode pembelajaran seperti menggunakan buku cerita, menonton video yang berkaitan dengan tema, mengajak anak untuk praktik atau membuat proyek yang berkaitan dengan tema pembelajaran misal praktik membuat pempek, menanam tanaman sayur, proyek membuat aquarium ikan dari barang bekas dan sebagainya.

Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan pendidikan telah mengupayakan keamanan anak dalam bentuk SOP penjemputan anak dan telah melakukan Safety talk melakukan praktik menghadapi keadaan darurat bekerjasama dengan tim SAR. Namun Satuan Pendidikan belum mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan. Diharapkan satuan Pendidikan menerapkan standard dan prosedur keselamatan serta mengadakan praktik menghadapi keadaan darurat seperti praktik menghadapi bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi dan kebakaran baik

langsung maupun menggunakan video.

Komponen 9: Dukungan Orangtua

Satuan pendidikan telah memberdayakan orang tua dalam proses pembelajaran yang teramat baik dalam perencanaan maupun implementasinya berdasarkan dokumen proses belajar anak maupun pemanfaatan media komunikasi Whatsapp Group. Satuan pendidikan belum melibatkan orang tua sebagai narasumber atau guru pendamping di kelas. Satuan Pendidikan diharapkan melibatkan orang tua sebagai narasumber atau guru pendamping di kelas dengan membuat jadwal kegiatan parenting bersama dengan orang tua sebagai bentuk sharing experiences (berbagi pengalaman).

Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan telah memfasilitasi pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan pengenalan makanan sehat bergizi seimbang, menyediakan air minum kemasan dalam jumlah yang cukup, membiasakan mencuci tangan dengan sabun, dan membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari. Satuan pendidikan diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan budaya perilaku hidup sehat untuk mendapatkan sinar matahari sebagai pendukung kesehatan anak.